

**PENERAPAN NAZARIYATUL WAHDAH
DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
TUBAN I**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh

MAJID

NIM : 9442 2931

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2000

DRS.ZAENAL ARIFIN AHMAD .M.A
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi Kepada
Sdr. Majid Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Lamp : 8 (delapan) eksemplar IAIN SUNAN KALIJAGA
di -
YOGYAKARTA

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara :

NAMA : M a j i d

NIM : 94422931

JUDUL : PENERAPAN NAZARIYATUL WAHDAH DALAM
PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI TUBAN I

Maka, saya sebagai pembimbing berpendapat bahwa, Skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama jurusan BAR dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu saya mengharap agar dalam waktu dekat, mahasiswa tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munagosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian harap maklum dan terima kasih atas perhatiannya, semoga skripsi tersebut bermanfaat.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Desember 1999

Drs. Zaenal Arifin A.M.A
NIP. 150 247 913

Drs. H. Kamal Muchtar
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara
M a j i d
Lamp : 8 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : M a j i d

N I M : 9442 2931

Judul : PENERAPAN NAZARIYATUL WAHDAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TUBAN I

sudah dapat diserahkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan selayaknya.

Demikian semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberi manfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2000

Konsultan

Drs. H. Kamal Muchtar

NIP. 150028798

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENERAPAN NAZARIYATUL WAHDAH
DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI TUBAN I

yang dipersiapkan dan disusun oleh

M A J I D

NIM : 9442 2931

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 15 Januari 2000
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. A. Miftah Baidlowi

NIP : 150110383

Sekretaris Sidang

Tulus Mustofa, LC. MA

NIP : 150275382

Pembimbing Skripsi

Drs. Zainal Arifin A, MA

NIP : 150247913

Penguji I

Drs. H. Kamal Muchtar

NIP : 150028798

Penguji II

Drs. Nizar Ali, M.A

NIP : 150252600

Yogyakarta, 14 Februari 2000
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. HR Abdullah Fadjar, M.Sc.

NIP : 150028800

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

عَنْتَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
(يوسف : ۲)

Artinya : "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya."(QS. Yusuf (12): 2)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985), hal.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamater tercinta IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

أَمْدُدْ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah seru sekalian alam karena berkat rahmat dan taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dan berkat pertolongan Allah SWT. yang berupa petunjuk serta bimbingan dari Bapak Dosen Pembimbing sehingga penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul "PENERAPAN PENDEKATAN NAZARIYATUL WAHDAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TUBAN I".

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat menyumbangkan pemikiran dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Tuban I dan juga pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pengajaran bahasa Arab. Akhirnya tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zaenal Arifin Ahmad, selaku pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan sabar memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat benar-benar terwujud.
3. Bapak Drs. H. Abu Ays'Ari, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tuban I.

4. Ibu Dra. Ghanimah, selaku guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Tuban I.
5. Ayah, Ibu dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materiil.
6. Dan kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis sebutkan semuanya dalam skripsi ini.

Untuk itu hanya kepada Allah jualah penulis memohon semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini mendapat ridha dari Allah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amien.

Akhirnya demi sempurnanya skripsi ini segala kritik yang bersifat membangun serta saran-saran dari pembaca selalu penulis nantikan.

Yogyakarta, 31 Desember 1999

Penulis


Majid

STATE ISLAMIC UNIVERSIT
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Metode Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI TUBAN I.	
A. Letak Geografis.....	47
B. Sejarah Berdirinya.....	48
C. Struktur Organisasi.....	49
D. Keadaan Guru, Murid dan Karyawan.....	55
E. Fasilitas yang Dimiliki.....	58

BAB III PELAKSANAAN PENDEKATAN NAZARIYATUL WAHDAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TUBAN I.....	59
A. Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Tuban I.....	60
B. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Nazariyatul Wahdah di Madrasah Aliyah Negeri Tuban I.....	79
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Nazariyatul Wahdah di MAN Tuban I.....	82
 BAB IV PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITTAE

DAFTAR KUESIONER

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I	DAFTAR NAMA-NAMA STAF PENGAJAR MAN TUBAN I	56
TABEL II	TENTANG KEADAAN SISWA MAN TUBAN I	57
TABEL III	TANGGAPAN SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB (Dengan Pendekatan Nazariyatul Wahdah)	61
TABEL IV	TENTANG PEMILIKAN BUKU-BUKU BAHASA ARAB...	68
TABEL V	TENTANG BERBICARA BAHASA ARAB.....	71
TABEL VI	HASIL TES CATUR WULAN II KELAS II MAN TUBAN I	75
TABEL VII	MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB	77
TABEL VIII	BERUSAHA MENAMBAH PENGETAHUAN BAHASA ARAB.	78
TABEL IX	TENTANG AWAL BELAJAR BAHASA ARAB.....	83
TABEL X	TENTANG WAKTU YANG DISEDIAKAN.....	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari berbagai bahasa yang ada di dunia diakui PBB sebagai bahasa internasional adalah salah satunya bahasa Arab, disamping bahasa lainnya seperti bahasa Inggris, Perancis dan lain-lain. Dengan demikian bahasa Arab semakin memiliki prospek yang cerah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Memang dari segi kuantitas bahasa Arab dalam pemakaiannya sangatlah pantas untuk diangkat sebagai bahasa resmi dalam forum-forum internasional.

Secara khusus bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa di kalangan umat Islam karena sumber pokoknya adalah AL-qur'an dan Al-hadits yang menggunakan bahasa Arab. Tidak hanya sebagai alat untuk memahami ajarannya saja tapi juga terletak pada penggunaan bahasa Arab itu pada berbagai amal ibadah yang tidak dapat digantikan dengan bahasa lain.¹⁾

Demikian halnya di Indonesia walaupun kedudukannya sebagai bahasa asing, namun karena keberadannya mutlak diperlukan untuk mempelajari serta memahami berbagai ilmu pengetahuan keislaman, maka tidaklah mengherankan bila

¹⁾Umar Assasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1992), hal. 136.

umat Islam Indonesia sejak dulu menaruh perhatian yang sangat besar. Hal ini semakin kokoh dengan diajarkannya bahasa Arab di setiap sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

Bahasa Arab bagi bangsa Indonesia merupakan bahasa asing kedua yang banyak dipelajari, baik secara formal maupun non formal. Secara formal bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan Departemen Agama dan sekolah swasta lainnya. Sedangkan secara non formal bahasa Arab banyak diajarkan di pondok-pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tujuan pengajaran bahasa Arab di negeri kita mengacu pada penguasaan aspek-aspeknya, sehingga diharapkan bisa membaca dan memahami kitab-kitab keagamaan yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Arab. Tetapi guna mencapai tujuan umum tersebut perlu adanya tujuan khusus sesuai tingkatan dari pendidikan itu sendiri.

Madrasah Aliyah Negeri Tuban I sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 373 tahun 1993 tentang kurikulum Madrasah Aliyah dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Arab dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk memhami ajaran Islam dari sumbernya maupun sebagai dasar pengembangan di jenjang dari

sumbernya maupun sebagai dasar pengembangan di jenjang pendidikan tinggi.²⁾

Secara umum pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa :

1. Mampu membaca secara efektif dan memahami buku-buku ilmiah keagamaan berbahasa Arab baik yang lama maupun yang baru, majalah-majalah serta surat-surat kabar berbahasa Arab kontemporer.
2. Dapat berbicara dan mengarang dengan mempergunakan bahasa Arab kontemporer yang struktur kalimat dan gaya bahasanya yang sangat sederhana yang berupa percakapan pidato atau siaran-siaran berita.³⁾
3. Mampu menguasai secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa kata dan idiomatik 500 yang disusun dalam kalimat percakapan dan mampu menulis karangan dengan berbagai takrib (struktur) dan kalimat serta pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku.⁴⁾

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, para siswa diharapkan dapat menguasai empat kemahiran berbahasa,

²⁾Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1994), hal. 14.

³⁾Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodologik Sekilas*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 16

⁴⁾Kurikulum Madrasah Aliyah 1993, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag RI, 1994), hal. 2

yaitu :

1. Keterampilan menyimak / mendengarkan (istima')
2. Keterampilan berbica / speaking
3. Keterampilan membaca / reading
4. Keterampilan menulis / kitabah (Writing).⁵⁾

Empat kemahiran berbahasa tersebut di atas sesuai dengan perkembangan bahasa seseorang, dimana pada dasarnya belajar bahasa adalah mengikuti tahapan-tahapan atau urutan-urutan dari serangkaian proses. Pertama adalah mendengarkan dan menirukan. Tahap ini dapat kita jumpai pada anak-anak di saat mulai belajar bahasa di mana anak akan terus mendengarkan dan menirukan, sehingga banyaklah pertimbahan kata yang ia kuasai dan sekaligus bisa menirukannya. Jika pada perkembangan berikutnya, misalnya si anak sekolah maka ia akan mengalami tahap kedua, yaitu menghadapi bahasa tulisan, bahasa yang menggunakan lambang-lambang tertentu yang harus dipelajarinya. Saat inilah ia harus membaca dan menulis.

Kita menyadari pengajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah pada umumnya banyak mengalami hambatan-hambatan itu terjadi karena bahasa Arab relatif lebih sukar dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Untuk menguasainya diperlukan pemikiran, pembahasan dan kesungguhan.⁶⁾

⁵⁾Akrom Malibari, *op. cit.*, hal. 171.

⁶⁾Ali Al-Hadid, *Muskilatul Ta'lim al-Lughoh al-Arobiyah*, (Kairo: Darul Kitabul Arobi, 1996), hal. 3.

Usaha demi usaha terus dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini pengajaran bahasa Arab. Namun rupanya pencarian metode yang paling efektif tampaknya seperti angan-angan nan jauh di awan. Mengapa tidak atau belum ada metode yang terbaik dalam pengajaran bahasa Arab/asing ?⁷⁾

Setiap proses belajar mengajar akan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi tujuan pengajaran bahasa Arab di MAN Tuban I adalah sebagaimana yang tercantum dalam GBPP Bahasa Arab berdasarkan kurikulum 1994, yaitu sebagai berikut :

"Siswa mampu menguasai secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa kata idiomatik 500 kata yang disusun dalam berbagai tarkib (struktur) dan kalimat (الجملة) serta pola kalimat (المثلية) yang diprogramkan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku."⁸⁾

Tujuan seperti ini tidak mudah merealisasikannya. Keberhasilan pengajaran bahasa Arab berkaitan dengan banyak faktor seperti siswa, pengajar, metode, pendekatan dan lain-lain.

Metode Pengajaran bahasa Arab merupakan faktor yang tidak dapat dikecualikan. Terlebih-labih metode selalu dinamis. Tidak mengherankan bila sering terjadi penyempurnaan, perbaikan, dan bahkan pergantian metode,

⁷⁾Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 5.

⁸⁾Kurikulum Madrasah ALiyah, 1993, loc. cit.

karena memang tidak ada metode yang paling benar yang selalu sesuai dengan kondisi, tapi yang ada hanyalah metode yang tepat dan sesuai yang tentunya memerlukan adanya penyempurnaan, perbaikan, perubahan dan bahkan pergantian metode bila dipandang perlu.

Dengan demikian yang menjadi permasalahan di sini adalah bagaimana bahasa Arab itu dapat diajarkan dengan efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Salah satu cara yang bisa dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut di atas adalah bahwa pengajaran bahasa Arab hendaknya diajarkan secara terpadu dalam satu sistem, maksudnya adalah bahwa empat kemahiran tersebut dan cabang-cabang bahasa yang ada itu diajarkan dalam satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dianggap tepat dalam sistem seperti ini adalah pendekatan Nazariyatul wahdah, sebab menurut pendekatan ini bahwa bahasa itu adalah satu kesatuan tidak dibagi atas bagian-bagian yang terpisah antara satu dengan yang lain. Akhirnya diterapkanlah pendekatan Nazariyatul wahdah itu dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah-Madrasah, tak terkecuali di MAN Tuban I.

Dalam rangka pelaksanaan pendekatan Nazariyatul wahdah masih terdapat problematika-problematika yang dihadapi. Sebagai misalnya masih terdapat di antara para guru bahasa Arab khususnya di MAN Tuban I yang belum mengerti secara konkrit tentang pengertian dan bentuk

operasional suatu pendekatan Nazariyatul wahdah dalam pengajaran bahasa Arab, sementara dalam GBPP bahasa Arab Madrasah Aliyah disebutkan bahwa dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah diajarkan dengan Nazariyatul wahdah sebagai salah satu pendekatannya. Kedua adalah melihat kenyataan bahwa kemampuan berbahasa yang dimiliki para siswa MAN Tuban I yang rendah. Hak ini penulis dapatkan dari prestasi siswa dalam bentuk nilai-nilai melalui dokumentasi yang ada pada guru bahasa Arab, padahal kalau dilihat dari GBPP dan buku acuan yang dipakai oleh para guru bahasa Arab menunjukkan bahwa pendekatan yang diapakai dalam mengajarkan bahasa Arab di MAN Tuban I adalah pendekatan Nazariyatul wahdah, tetapi mengapa kemampuan berbahasa Arab para siswa masih juga rendah ? Padahal menurut para ahli bahasa pendekatan ini sangat tepat diterapkan di Madrasah Aliyah.

Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis mengapa memilih "Penerapan Nazariyatul wahdah dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Tuban I sebagai judul skripsi. Dengan harapan setelah penelitian, penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran secara konseptual kepada para guru bahasa Arab di MAN Tuban I, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang selama ini mereka hadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di MAN Tuban I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Nazariyatul wahdah sebagai pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Tuban I?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat terlaksananya pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan Nazariyatul wahdah serta bagaimana pemecahannya di Madrasah Aliyah Negeri Tuban I tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan di atas, maka arah penelitian ini bertujuan :

- a. Mendeskripsikan penerapan Nazariyatul wahdah sebagai pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Tuban I.
- b. Menjelaskan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Nazariyatul wahdah di MAN Tuban I.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dari hasil penelitian dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap konsep Nazariyatul wahdah kepada pihak yang berkepentingan dengan pengajaran bahasa Arab.

- b. Untuk memberikan alternatif-alternatif konseptual guna pemecahan terhadap hambatan-hambatan yang ada berdasarkan hasil penelitian.
- c. Memperluas pengetahuan tentang pendekatan Nazariyatul wahdah dalam pengajaran bahasa Arab.

D. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, kedudukan metodologi sangat penting artinya, yaitu sebagai suatu usaha dalam menentukan teknik dan metode yang hendak digunakan demi suksesnya penelitian dengan hasil yang memuaskan dan baik. Sesuai dengan tujuannya, research dapat didefinisikan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran atau pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.⁹⁾

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian dan sekaligus sumber data adalah kepala sekolah dan staf-stafnya, guru bahasa Arab, serta siswa-siswi MAN Tuban I.

Dari sumber-sumber data dan dari subyek penelitian itu penulis hanya mengambil kelas II sebagai subyek penelitian karena jumlah siswa yang besar yaitu 833 siswa, sedangkan alasan mengapa hanya kelas II yang dijadikan subyek penelitian bukan kelas I atau kelas III adalah sebab kelas II merupakan kelas

⁹⁾Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 4.

yang dapat dijadikan standar untuk diteliti di mana siswa sudah dapat melakukan penyesuaian dengan pelajaran bahasa Arab khususnya mereka yang berasal dari sekolah umum (SMP), kalau di kelas I para siswa baru mengenal bahasa Arab terutama bagi yang berasal dari sekolah umum (SMP), sedangkan kalau di kelas III siswa banyak disibukkan dengan kegiatan ekstra (les) oleh karena untuk menghadapi ujian ebtanas dan ujian kahir, karena itulah khusus kelas III tidak diijinkan oleh kepala sekolah untuk dijasikan subyek penelitian. Dan penulis juga hanya mengambil sebagian dari keseluruhan subyek yang ada, karena petimbangan keterbatasan waktu dan biaya serta kemampuan peneliti, dengan demikian metode yang penulis gunakan adalah metode proporsional sampling dan random sampling, dalam hal ini penulis mengambil pendapat DR. Suharsimi Arikunto, bahwa :

"Apakah subyeknya kurang dari seratus. maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus atau lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20 - 25% atau lebih.¹⁰⁾

Dalam sampel ini penulis mengambil sebanyak 25% dari jumlah keseluruhan siswa kelas II MAN Tuban I. Sebelum penulis melanjutkan tentang metode berikutnya perlu dijelaskan terlebih dahulu bahasa cara kerja dalam metode penelitian ini tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait metode yang satu

¹⁰⁾Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 107

dengan metode yang lainnya. Apalagi penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai pendekatan Nazariyatul wahdah dalam pengajaran bahasa Arab yang mempunyai pengertian satu kesatuan dari cabang-cabang bahasa itu sendiri. Bahasa Arab yang merupakan gabungan dari berbagai cabang seperti: nahwu, sharaf, mutholaah, muhadatsah, insya' itu dipegang oleh seorang guru maka ia akan dituntut untuk dapat atau mampu memilih metode yang tepat.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Interview

Interview adalah alat atau cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan.¹¹⁾

Dengan interview ini penulis berusaha mengetahui data tentang berdirinya Madrasah, sarana dan prasarana yang dimiliki serta faktor-faktor penghambat dan pendukung proses belajar mengajar bahasa Arab.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah disiapkan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya, dengan begitu wawancara akan lebih

¹¹⁾ *Ibid.*, hal. 4

terarah dalam pelaksanaannya. karena pewawancara berhak mengatur sedemikian rupa agar dalam mengadakan tanya jawab tidak kaku. Penggunaan metode interview ini ditujukan kepada :

- 1) Kepala sekolah dan para stafnya, untuk mendapatkan data-data tentang kedudukan Madrasah, personil kepengurusan dan sejarah berdirinya Madrasah.
- 2) Guru bahasa Arab, guna mendapatkan data tentang proses belajar mengajar, persiapan dan pengelolannya.
- 3) Bagian tata usaha, untuk mendapatkan data-data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah.

b. Observasi

Yaitu cara menghimpun data-data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan.¹²⁾

Metode observasi digunakan untuk megumpulkan data tentang situasi dan kondisi fisik Madrasah, jalannya proses pengajaran bahasa Arab, mengenai metode yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar dan yang berkaitan dengan ondisi lingkungan belajar siswa.

¹²⁾ *Ibid.*

c. Metode angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang meliputi laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹³⁾

Dari segi pertanyaan, angket dibedakan menjadi tiga yaitu angket tertutup, angket terbuka dan angket gabungan dari keduanya. Penulis dalam hal ini menggunakan angket gabungan.

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa serta pendapatnya terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab, metode yang diterapkan, prestasi yang dicapai, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan Nazariyatul wahdah di Madrasah tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi maksudnya adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.¹⁴⁾

Metode ini sangat membantu dalam pencarian data mengenai berdirinya Madrasah, prestasi belajar siswa yang pernah dicapai dari buku raport, data

¹³⁾ Suharsini Arikunto. *op. cit.*, hal. 124.

¹⁴⁾ *Ibid.*, hal. 131.

keadaan guru, siswa dan karyawan serta yang berkaitan dengan struktur organisasi sekolah.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul kemudian dioleh dan disimpulkan. Jadi penarikan kesimpulan berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisa data. Adapun data itu nanti yang akan terkumpul berupa data kualitatif. Seperti yang diungkap oleh Koentjaraningrat sebagai berikut :

"Sesungguhnya analisa data itu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada sifat data yang dikumpulkan oleh peneliti. Apabila data yang dikumpulkan ini hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris), maka analisanya pastilah analisa yang kualitatif. Lain halnya apabila data yang dikumpulkan itu berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori (dan oleh karenanya lalu berstruktur), maka dalam hal demikian, analisa kuantitatiflah yang harus dikerjakan."¹⁵⁾

Untuk menganalisa data yang telah ada penulis menggunakan analisa data sebagai berikut :

a. Analisa Kualitatif

Analida data kualitatif yaitu untuk menganalisa data yang bukan berupa angka dengan menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif.

¹⁵⁾ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hal. 129.

- 1) Berfikir induktif yaitu suatu cara pengembalian kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian dari fakta yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 2) Berfikir deduktif adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan pada data-data yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan atau pengertian yang bersifat khusus.¹⁶⁾

b. Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif yaitu untuk menganalisa data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dianalisa dengan metode kuantitatif, yaitu dengan cara mendistribusikan frekuatif, kemudian perhitungannya dengan prosentase.

Dalam hal ini penulis menggunakan prosentase dengan rumus nilai-nilai rata-rata sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

f = Jumlah frekuensi/Jumlah subyek

N = Number of case.¹⁷⁾

¹⁶⁾ Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1991), hal. 6-7.

¹⁷⁾ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 40.

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi ini berjudul "PENERAPAN NAZARIYATUL WAHDAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN TUBAN I".

Agar dalam memahami judul di atas lebih mudah sehingga pengertian yang diperoleh dapat tepat seperti yang dimaksudkan, maka penulis memandang perlu menguraikan istilah yang tercakup dalam judul tersebut.

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti memasang atau menggunakan, kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an menjadi penerapan yang berarti perihal mempraktekkan.¹⁸⁾ Adapun yang dimaksud dengan kata penerapan di sini adalah suatu usaha untuk mempraktekkan sesuatu, yaitu mempraktekkan pendekatan Nazariyatul wahdah dalam pengajaran bahasa Arab.

2. Nazariyatul Wahdah

Nazariyatul wahdah adalah suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab yang memandang bahasa itu sebagai sesuatu yang tunggal dan utuh, bukan dibagi atas bagian-bagian yang terpisah-pisah dan masing-masing berdiri sendiri.¹⁹⁾ Dengan demikian Nazariyatul

¹⁸⁾ W.J.S. Poerwoadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 1059.

¹⁹⁾ Akrom Malibari, *op. cit.*, hal. 6

wahdah atau dalam bahasa Inggris disebut *All in One System* memandang bahwa semua cabang yang ada dalam bahasa Arab itu diajarkan dalam satu sistem.

3. Pengajaran

Pengajaran menurut Ulih Bukit Karo-karo, ialah proses menyampaikan bahan pelajaran dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.²⁰⁾ Yang dimaksud pengajaran di sini adalah suatu proses mengajar untuk mencapai tujuan. Proses ini merupakan interaksi yang bersifat edukatif, guru yang melaksanakan tugas mengajar dan murid yang melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Bahasa Arab

Sedangkan bahasa Arab adalah kata-kata yang diucapkan oleh bangsa Arab untuk mengutarakan maksudnya. Seperti apa yang diungkapkan oleh Mustofa Al-Ghulayani :

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هُوَ: الْكَمَاتُ الَّتِي يُعْبَرُ بِهَا الْأَفْوَى عَنْ أَعْلَمِ ضَمْنَمٍ

²⁰⁾Ulih Bukit Karo-karo. *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1981), hal. 4

Artinya: Adapun bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka. Dan bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penulisan. Dan bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh Al-Qur'anul karim, hadits maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang terpercaya.²¹⁾

Bahasa arab yang dimaksud di sini adalah bidang studi yang wajib diajarkan di Madrasah Aliyah sesuai dengan tingkat kelas dan kurikulum.

5. Madrasah Aliyah Negeri Tuban I

Madrasah Aliyah Negeri Tuban I adalah sebuah lembaga pendidikan Islam Negeri tingkat umum yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

Jadi maksud dari judul skripsi di atas adalah suatu usaha untuk mempelajari dan meneliti dengan mengerahkan tenaga dan waktu untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai pendekatan Nazariyatul wahdah yang diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Tuban I.

Agar dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang pendekatan Nazariyatul wahdah, maka penulis memandang perlu mengungkapkan pengertiannya secara definitif.

1. Pengertian Nazariyatul Wahdah

Abdul Alim Ibrohim dalam kitanya, *Al-Muwajjih al-Fann li Mudarrisii al-Lughah Arabiyah* mendefinisikan Nazariyatul wahdah sebagai suatu pendekatan dalam

²¹⁾ Syeh Mustofa Al-Gholayani, *Jami'uud Durussil Arabiyah*, Juz I (Bairut: Maktabah Al-Ashri, 1916), hal. 7.

pengajaran bahasa Arab yang memandang bahasa sebagai sesuatu yang tunggal dan utuh bukan bagian-bagian yang terpisah-pisah dan masing-masing berdiri sendiri, yang dalam penerapannya dibuatlah suatu tema atau teks untuk menjadi pokok bahasan dari semua pelajaran, dia merupakan wacana bacaan (muthalaah) juga menjadi pusat percakapan (muhadatsah), imla' latihan-latihan bahasa gramatikal dan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar bahasa.²²⁾

Sementara Mahmud Yunus dalam bukunya "Metode khusus bahasa Arab" mengutarakan bahwa Nazariyatul wahdah ialah suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab yang memandang bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh yang saling berhubungan erat, bukan dibagi atas beberapa bagian atau cabang-cabang yang bercerai-berai dan berdiri sendiri. Hal ini didasarkan asumsi bahwa bahasa itu adalah suatu sistem.²³⁾

Setelah menyimak definisi yang disampaikan oleh dua ahli bahasa tersebut, maka penulis dapat merumuskan suatu pengertian tentang Nazariyatul wahdah yakni, Nazariyatul wahdah adalah suatu pendekatan dalam penajaran bahasa Arab yang memandang bahasa

22) Abdul Alim Ibrohim, *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisii al-Lughah al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1961), hal. 46.

23) Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an)*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 26.

sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur bahasa dan unsur kemahiran dalam berbahasa. Unsur-unsur bahasa dan unsur kemahiran dalam berbahasa. Unsur-unsur bahasa yang meliputi bunyi, tata kalimat, kosa kata dan ejaan atau tulisan, sedangkan unsur-unsur kemahiran dalam berbahasa antara lain: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pendekatan Nazariyatul wahdah kedua unsur tersebut disampaikan dan diajarkan secara terpadu.

Maksud pengertian tersebut adalah bahwa materi pelajaran bahasa Arab tidak diajarkan secara terpisah, tetapi diajarkan dalam materi-materi pelajaran yang masing-masing mencakup berbagai sub sistem bahasa Arab yang saling berkaitan, sehingga akhirnya tercermin bahwa bahasa Arab sebenarnya adalah suatu sistem yang dapat dikuasai hanya melalui pembinaan semua sub sistem yang ada.

Dengan demikian dalam pengajaran bahasa Arab apabila salah satu sub sistem tidak atau kurang diajarkan sebagaimana mestinya, maka hasil dari pengajaran tersebut tidak memuaskan. Seperti misalnya sub sistem tata bunyi tidak mendapat perhatian untuk diajarkan, niscaya hal ini akan menghambat kemahiran menyimak sehingga tidak mampu menangkap dan memahami pembicaraan orang lain dalam bahasa Arab.

Agar dapat memahami dengan jelas dan tepat tentang pendekatan Nazariyatul wahdah dalam pengajaran

bahasa Arab, maka penulis memandang perlu untuk mengutarakan pendekatan lainnya yakni pendekatan Nazariyatul furu' walaupun secara sepintas. Bisyairi Majidi, dalam bukunya "Metodologi pengajaran bahasa Arab" menyatakan bahwa Nazariyatul furu' ialah sistem atau pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab yang dalam mengajarkannya bahasa Arab dipecah-pecah menjadi beberapa mata pelajaran, seperti pelajaran Nahwu, sharaf, muthalaah, insya', muhadatsah, imla' dan lain-lain. Di mana masing-masing mata pelajaran berdiri sendiri, dengan buku dan jam pelajaran sendiri-sendiri serta metode sendiri.²⁴⁾

Menguasai bahasa asing pada masa sekarang sudah tidak lagi merupakan keistimewaan atau yang luar biasa, namun lebih dikatakan sebagai tuntutan zaman. Mengingat bahwasanya dunia semakin sempit dalam arti interaksi antar bangsa di dunia berlangsung setiap saat dan tidak perduli di belahan sebelah manapun.

Penguasaan dua bahasa (bilingual) atau lebih (multi lingual) memang membutuhkan ketekunan, kebiasaan dan menuntut penggunaan metode serta teknik yang kedua hal itu tak dapat lepas dari penggunaan pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar bahasa asing.

24) Bisyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hal. iii.

Pendekatan, metode, dan teknik inilah yang selalu mengalami perubahan tergantung pada pendapat para ahli ilmu pendidikan pada masanya. Kemudian diperbaiki untuk disempurnakan oleh ahli yang lain ataupun ditentang dengan pendapat yang baru, lalu muncullah pandangan baru mengenai pendekatan, metode dan teknik pengajaran bahasa yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar baik di lembaga formal maupun non formal.

Nazariyatul wahdah sebagai suatu pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab mulai diperlakukan sejak ditetapkannya keputusan Menteri Agama No. 75 tahun 1975. Hal ini dirasakan sangat perlu dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem pendidikan memang harus responsif terhadap situasi dan kondisi yang sedang berlangsung, apakah pengajaran selama ini sudah sangat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan baik dalam hal penggunaan metode, media dan pendekatan pengajaran, dalam hal ini pengajaran bahasa Arab. Jika sudah sampai pada kondisi yang sangat parah dalam arti sangat jauh target yang belum tercapai, maka perlu evaluasi untuk mencari kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang selanjutnya untuk ditemukan pemecahannya.

Melihat kondisi yang begitu kronis pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal maka

muncullah pedekatan -Nazariyatul wahdah terasa memberikan kesejukan kembali untuk penyelenggaraan pengajaran bahasa Arab di Madrasah-Madrasah yang selama ini cenderung ditakuti oleh para siswa dan menjadi momok yang terasa membebani.

Pendekatan Nazariyatul wahdah adalah merupakan ide dari A. Mukti Ali selaku Menteri Agama kabinet Pembangunan II pada waktu itu. Gagasan tersebut tertuang dalam sambutan beliau pada pembukaan Work Shop pengajaran bahasa Arab dan ilmu tafsir di Tugu Bogor Jawa Barat pada tanggal 25-29 Maret 1972. Pada waktu itu beliau mengatakan bahwa selama ini banyak orang yang menganggap bahwa bahasa Arab sebagai momok, sehingga mereka selalu merasa tertekan terlebih dulu sebelum mempelajari bahasa Arab. Sehingga beliau menekankan bahwasanya harus dicari pemecahan yang sebaik-baiknya untuk memudahkan mempelajari bahasa Arab bagi orang selain Arab. Untuk itulah beliau menganjurkan agar siterapkan pendekatan Nazariyatul wahdah (*All in one system*) sebagai pengganti system sebelumnya yang menggunakan pendekatan yang bersifat disintegrasi atau Nazariyatul furu'.²⁵⁾

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh A. Mukti Alu di atas adala bahwasanya bahasa itu adalah sebagai

25)Akrom Malibari LAS. dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN/IAIN*, (Jakarta: Depag. RI., 1975), hal. 137-138.

suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan dan sekaligus bersifat sistematis serta sistemis.²⁶⁾ Sistematis artinya adalah bahasa itu tersusun menurut pola tertentu bukan urutan susunan yang acak yang pada akhirnya akan membentuk suatu pengertian yang jelas. Sedangkan sistemis adalah bahasa itu tersusun menurut pola tertentu bukan urutan susunan yang acak yang pada akhirnya akan membentuk suatu pengertian yang jelas. Sedangkan sistemis adalah bahasa itu terdiri dari subsistem-subsistem yang tiap-tiap subsistem tersebut tersusun menurut pola dan aturan tertentu lalu secara keseluruhan membentuk satu sistem yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya.²⁷⁾

Unsur-unsur bahasa yang terdiri dari sharaf, i'qardus si'ri, insya', khithabah, tarikh adab dan matan al-Lighah.²⁸⁾ Untuk tingkat Aliyah biasanya diterapkan meliputi sharaf, i'rab, rasm insya' dan muhadatsah, itu semua hendaknya dalam pengajaran bahasa Aran selalu dilibatkan secara profesional. Sehingga dengan demikian penguasaan siswa terhadap

²⁶⁾Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Karya, 1994), hal. 34-35.

²⁷⁾*Ibid.*, hal. 35.

²⁸⁾Akrom Malibari, *op. cit.*, hal. 6

kelima unsur tersebut tercermin pada penggunaan bahasa baik aktif maupun pasif secara proposisional pula, tanpa adanya ketertinggalan yang mencolok pada salah satu unsur.

Maka sagatlah tepat pendekatan Nazariyatul wahdah dengan pandangan analisa bahasa tersebut di atas. Nazariyatul wahdah yang sangat menganjurkan bahwasanya dalam pengajaran bahasa Arab itu hendaknya sebagai suatu sistem, dalam arti unsur-unsur bahasa yang ada di dalamnya maupun keterampilan berbahasa yang dituntut dan harus diajarkan itu tidak lepas secara tersendiri, tetapi harus memrupakan suatu yang tunggal dan utuh.²⁹⁾ Disamping itu Nazariyatul wahdah memang tidak mengakui perlunya pengaturan alokasi jam-jam pelajaran yang khusus untuk cabang dari ilmu-ilmu bahasa Arab tersebut.³⁰⁾

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya dengan adanya berbagai keterampilan berbahasa arab dan berbagai unsur-unsur bahasa Arab yang harus dikuasai itu maka dalam merealisasikan pada pengajaran harus mengkoordinasikan antara berbagai cabang tersebut, saling mengaitkan menjadi satu kesatuan yang utuh dan terpadu.

²⁹⁾ *Ibid.*, hal. 6

³⁰⁾ *Ibid.*, hal. 12

Tuntutan penguasaan empat macam kemahiran dan penguasaan unsur-unsur bahasa, akan memerlukan lebih dari satu metode pengajaran sekaligus. Untuk itu dalam pengajaran harus memilih dan menerapkan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itulah yang paling mendekati ketepatannya dalam pengakaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah metode eklektik (*eclectic methode*).³¹⁾

Adapun Nazariyatul wahdah muncul pada dasarnya memenuhi prinsip-prinsip psikologis, linguistik dan paedagogis. Prinsip-prinsip psikologis itu antara lain adalah :

- a. Di dalam sistem ini selalu ada pembaharuan terhadap kegiatan dan semangat para pelajar, ada dorongan untuk menambah gairah belajar dan menghilangkan kebosanan mereka, karena di dalam sistem ini ada variasi kerja.
- b. Di dalam sistem ini, ada semacam ulangan kembali kepada suatu subyek ('maudhu') untuk dipecahkan dari berbagai segi, sedangkan ulangan semacam ini menimbulkan kemantapan dan menambah kefahaman.
- c. Sedangkan all in one system menghendaki pemahaman terhadap sistem yang digambarkan oleh subyek itu pertama-tama dengan pemahaman global, kemudian beralih ke pemahaman detail. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik pikiran dala- mengetahui segala sesuatu dengan pengetahuan.³²⁾

Sedangkan yang termasuk prinsip paedagogis ialah bahwa :

31) *Ibid.*, hal. 173

32) *Ibid.*, hal. 174.

- a. Dalam sistem ini ada kaitan yang erat antara berbagai macam pelajaran bahasa.
- b. Disana juga ada jaminan perkembangan bahasa para pelajar secara harmonis serta tidak ada satu macam perkembangan yang menonjol melebihi yang lain. Karena perkembangan bahasa diselesaikan pengelolaannya dalam kondisi yang sama dimana tidak ada perbedaan dalam semangat guru-guru atau keikhlasannya atau faktor-faktor yang lain.³³⁾

Adapun prinsip linguistik yang dimaksud bahwasanya adalah Nazariyatul wahdah itu sejalan dengan penggunaan bahasa.³⁴⁾ Tetapi akan lebih dipengaruhi oleh rasa bahasa ketika seseorang kana mengekspresikan isi hati, tidak harus susah payah mencari kamus serta tata bahasa yang telah ditentukan. Jadi secara utuh ekspresi itu timbul dengan sempurna.

2. Pengajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab

Sebelum kita melangkah lebih jauh untuk mengetahui tentang pengajaran bahasa Arab, ada baiknya kita menelusuri lebih dahulu pengertian pengajaran secara umum.

Seperti yang pernah disinggung pada awal tinjauan pustaka bahwasanya pengajaran adalah proses penyampaian bahan pelajaran dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu. Dengan demikian pengajaran bahasa Arab adalah

³³⁾*Ibid.*, hal. 174.

³⁴⁾*Ibid.*, hal. 174.

proses menyampaikan bahan pelajaran bahasa Arab dari seseorang, dalam hal ini guru kepada orang lain yaitu murid agar murid tersebut menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran bahasa Arab tersebut.

Pengajaran bahasa melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni:
 (a) Linguistik, (b) Psikologi, (c) Ilmu pendidikan.³⁵⁾

Ilmu linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Sedang ilmu jiwa (psikologi) memberi pelajaran tentang bagaimana orang akan belajar sesuatu itu dipandang dari perkembangan kejiwaannya. Adapun ilmu pendidikan (paedagogis) akan memadukan keseluruhan keterangan dari linguistik dan psikologi menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk diterapkan agar dapat memudahkan proses belajar siswa.

b. Faktor-faktor Pengajaran Bahasa Arab

Keberhasilan suatu pengajaran akan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antara faktor-faktor itu tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

35) Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 10.

Di antara para ahli pendidikan berbeda-beda dalam merumuskan faktor-faktor pengajaran. Disini penulis mengemukakan tiga ahli yang mengemukakan pendapatnya, agar saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

1) Winarno Surachmat merumuskan faktor-faktor pengajaran proses belajar mengajar ditinjau dari empat segi, yaitu :

- a) Tujuan
- b) Metode
- c) Alat-alat pengajaran
- d) Evaluasi hasil pengajaran³⁶⁾

2) Sutari Imam Barnadib membagi menjadi lima kelompok, antara lain :

- a) Tujuan
- b) Pendidikan
- c) Siswa
- d) Alat

³⁷⁾
e) Alam sekitar.

3) A. Tabrani Rusyan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dalam empat kelompok, yaitu :

- a) Bahan atau hal yang harus dipelajari

³⁶⁾ Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979), hal. 3.

³⁷⁾ Sutari Imam Barnadib *Ilmu pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal 37.

- b) Faktor-faktor lingkungan
- c) Masukan instrumental (instrumental input)
- d) Kondisi individual peserta didik.³⁸⁾

Dengan beberapa pertimbangan akhirnya penulis mencoba menyusun kembali faktor-faktor pengajaran yang dilontarkan oleh beberapa ahli tersebut di atas agar saling melengkapi. Hasil dari modifikasi menurut versi penulis, yaitu terdiri dari :

- 1) Tujuan
- 2) Bahan
- 3) Metode
- 4) Pendidik
- 5) Siswa
- 6) Alat pengajaran
- 7) Lingkungan
- 8) Evaluasi

Dalam pengajaran bahasa Arab kita tidak dapat mengabaikan faktor-faktor tersebut di atas.

Terutama dalam menerapkan Nazariyatul wahdah kita harus memperhatikan mengenai faktor-faktor itu agar lebih jelas.

1) Tujuan Pengajaran

Tujuan merupakan faktor yang pertama dan utama untuk dirumuskan, karena tujuan yang jelas akan

³⁸⁾A. Tabrani Rusyan dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal.63.

menentukan arah yang jelas pula. Ada alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran perlu di rumuskan.

- a) Jika suatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk untuk memilih atau merencanakan bahan dan startegi yang hendak ditempuh atau dicapai.
- b) Rumusan yang baik dan terperinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki oleh subyek belajar.
- c) Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa/subyek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.³⁹⁾

Tujuan pengajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah adalah sebagai berikut: "siswa dapat menguasai dengan aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab dan ragam pada kalimat dalam bahasa Arab yang diprogramkan, sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama (Islam) yang sederhana, di samping

³⁹⁾Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 58.

Al-qur'an.⁴⁰⁾ Oleh karena itu tujuan di atas masih sangat umum dan masih mengambang, maka perlu dijabarkan secara khusus agar tujuan umum tadi dapat tercapai sesuai dengan target.

2) Bahan/Materi Pelajaran

Dengan dirumuskannya tujuan yang jelas maka akan mempermudah menentukan bahan yang sesui dengan tujuan yang hendak dicapai. Bahan yang harus dipelajari akan menentukan strategi belajar mengajarnya. Misalnya cara belajar mengenai keterampilan berbahasa lisan akan lain dengan cara belajar yang menekankan pada mengarang. Di samping itu, banyaknya bahan pelajaran, tingkat kesulitan, dan manfaat bahan pelajaran ikut menentukan hasil belajar mengajar. Kiranya rumusan berikut dapat dijadikan pegangan dalam menentukan langkah pemilihan materi pelajaran:

a) Merumuskan TIU

b) Merumuskan TIK

c) Menentukan materi pelajaran⁴¹⁾

Dalam memilih dan menyusun materi pelajaran kadang-kadang mengalami kesulitan terutama lembaga yang belum tersedia petunjuk

⁴⁰⁾ »Kurikulum MA 1993, loc. cit.

⁴¹⁾ Abdul Gáfur, Drs., MSc., *Desain Instruksional*, (Solo: Tiga Serangkai, 1990), hal. 90.

pengembangan kurikulum, maka kiranya langkah-langkah berikut sebagai pegangan atau ancam-ancam:

- a) Identifikasi nama, nama unit atau topik yang akan dijabarkan.
- b) Tiap unit atau topik identifikasi generalisasi dan konsep yang akan dipakai sebagai pedoman (guide) pengajaran.
- c) Identifikasi konsep-konsep dan sub konsep yang meliputi generalisasi tersebut.
- d) Susun generalisasi dan konsep tersebut menurut urutan yang logis.
- e) Kembangkan kerangka rencana unit pengajaran untuk masing-masing generalisasi dan konsep yang termasuk di dalamnya.⁴²⁾

Berkaitan dengan Nazariyatul Wahdah yang sangat mengharapkan penguasaan bahasa Arab secara cepat dan proporsional, maka bahan pelajaran untuk tingkat menengah meliputi macam-macam latihan:

- a) Latihan membaca
- b) Latihan menyatakan
- c) Latihan mendengarkan
- d) Latihan diktie
- e) Latihan pola kalimat (termasuk kaidah-kaidah tata bahasa)⁴³⁾

3) Metode

Faktor metode juga menduduki tempat yang penting dalam belajar mengajar, menurut Edward Anthony:

"Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Kalau pendekatan

⁴²⁾ *Ibid.*, hal. 92.

⁴³⁾ Akrom Malibari LAS. dkk., *loc. cit.*

bersifat aksiomatik maka metode bersifat prosedural. Di dalam satu pendekatan mungkin dapat banyak metode".⁴⁴⁾

Metode-metode mengajarkan bahasa secara umum sangat beragam. Untuk metode mengajar bahasa Arab, Tayar Yusuf dan Saiful Anwar menyebutkan enam macam metode yaitu antara lain:

- a) Metode bercakap-cakap (muhadatsah)
- b) Metode Mutholaah (membaca)
- c) Metode Imla' (dikte)
- d) Metode Mahfudhot (menghafal)
- e) Metode Insyā' (mengarang) ⁴⁵⁾
- f) Metode Qowa'id (Nahwu sharaf).

Dengan adanya bermacam-macam metode ini maka perlu diperhatikan cara pemilihan metode yang tepat. Sebab tidak setiap metode tepat atau sesuai untuk semua materi dan satu materi pun mungkin menggunakan metode yang lebih dari satu.

Pendekatan Nazariyatul Wahdah menuntut kelincahan dalam menggunakan berbagai macam metode dalam rangka mencapai empat macam kemahiran secara proporsional yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis, sehingga nampak sekilas pendekatan Nazariyatul Wahdah dalam praktek pelaksanaan pengajaran dan kelas memang banyak latihan.

⁴⁴⁾Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 10.

⁴⁵⁾Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 191-207.

Untuk lebih jelasnya kita perlu memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan metode pengajaran bahasa Arab, yaitu antara lain dengan mempertimbangkan:

- a) Tujuan yang hendak dicapai
- b) Kemampuan guru
- c) Anak didik
- d) Situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung
- e) Fasilitas yang tersedia
- f) Waktu yang tersedia
- g) Kebaikan dan kekurangan suatu metode.⁴⁶⁾

4) Guru

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur central. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di kelas, serta di tangan mereka lah bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua. Agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, terlebih dulu hendaknya ia memahami dengan seksama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Khusus dalam pengajaran bahasa Arab, Departemen Agama mengajukan kriteria yang antara lain:

- a) Telah mengetahui dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa di samping pengalaman mengajar.

⁴⁶⁾ *Ibid.*, hal. 7-10

- b) Ia juga spesialis (ahli) dalam bahasa Arab dan pengajaran bahasa Arab.
- c) Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada murid rasa cinta pada bahasa Arab.
- d) Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid, sehingga tidak kaku dan menjemukan di samping ia dapat memikat untuk diperhatikan dan dicintai murid.
- e) Dapat mengemukakan ciri-ciri bahasa perantara (bahasa murid) persamaan-persamaan dengan bahasa Arab, dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan (pronunciation) pada masing-masing bahasa, karena mengetahui dasar ilmu fonetik empiris.
- f) Mengenal negeri-negeri Arab dari segi kebudayaan, sosial dan politik serta ekonominya.⁴⁷⁾

Dari kriteria-kriteria tersebut di atas, kriteria pertama adalah merupakan syarat umum bagi seorang guru yaitu meliputi perguruan bidang ilmu jiwa, didaktik metodik, sejarah pendidikan serta administrasi pendidikan. Sedang kriteria selanjutnya adalah kriteria khusus yang idealnya disandang oleh seorang guru bahasa Arab.

5) Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam setiap proses belajar mengajar, karena siswa adalah subyek dan obyek dari pengajaran. Pengajaran tanpa siswa tidak mungkin terjadi. Tiap-tiap anak mempunyai sifat kepribadian yang unik. Keunikan sifat pribadi anak itu terbentuk karena tiga faktor penting yaitu: (a) keturunan, (b)

⁴⁷⁾Akrom Malibari LAS. dkk., op. cit., hal. 165.

lingkungan dan (c) diri atau kehidupan kejiwaan seseorang.⁴⁸⁾ Diakui bahwa di antara siswa-siswi ada terdapat persamaan, tetapi bagaimanapun banyaknya persamaan itu tetap ada perbedaan yang tak dapat dihindari. Dengan melihat berbagai jenis perbedaan yang ada pada diri siswa itu hendaknya guru berupaya seoptimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan anak tanpa meninggalkan faktor-faktor pengajaran yang lain. Dengan kata lain bahwasannya semaksimal mungkin semua anak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga hasil yang dicapai oleh keseluruhan peserta didik tidak terlampaui jauh berbeda, serta tujuan pengajaran tetap terpenuhi.

6) Alat-alat Pengajaran

Dalam penerapan pengajaran Nazariyatul Wahdah, alat-alat pengajaran mempunyai peranan sebagai penunjang dalam rangka mencapai tujuan. Seiring dengan perkembangan teknologi sekarang ini alat-alat pengajaran mengalami pertumbuhan dan perubahan yang bermacam-macam pula. Ketersediaan alat dan penggunaannya akan mempengaruhi dalam pemilihan metode yang efektif dan efisien. Maka

48)TIM Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal. 107-108.

ada baiknya kalau kita memperhatikan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan alat-alat pengajaran. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan.
- b) Penggunaan harus konsisten dengan tujuan.
- c) Media yang digunakan hendaknya cukup dikenal oleh murid.
- d) Media hendaknya sesuai dengan sifat pelajaran.
- e) Media harus sesuai dengan kemampuan dan pola belajar audience.
- f) Media hendaknya dipilih secara obyektif dan tidak didasarkan oleh karena kesukaan subjektif.
- g) Karena lingkungan sekitar mempengaruhi hasil penggunaan pesawat televisi.⁴⁹⁾

Dalam pengajaran bahasa, penggunaan alat pengajaran sesederhana apapun hendaknya dilaksanakan. Mengingat tidak hanya satu kemampuan yang dituntut dikuasai oleh siswa, tetapi lebih dari satu kemampuan. Untuk itulah kelincahan dan keterampilan menggunakan alat pengajaran sangatlah ditekankan agar pengajaran bahasa asing menjadi lebih memudahkan bagi siswa mencerna dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

7) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan yang dapat menumbuhkan peluang bagi

⁴⁹⁾Abdul Gafur, *op. cit.*, hal. 117

siswa untuk mengerahkan segala daya kreatifnya demi pengembangan bahasa, lebih khusus lagi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di sekolah lingkungan yang semestinya disediakan agar proses belajar siswa dapat berjalan secara optimal.

Sutari Imam Barnadib merumuskan lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling anak. Selanjutnya ia membagi lingkungan itu menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat.⁵⁰⁾

Pada dasarnya tiap individu tidak terlepas dari salah satu lingkungan yang tersebut di atas. Lingkungan keluarga adalah di mana ia hidup bersama kelompok sosial yang pertama kali dalam kehidupan manusia, di sinilah ia pertama kali mengadakan interaksi.⁵¹⁾

Lingkungan sekolah sudah jelas suatu tempat di mana ia terlibat dalam suatu lingkungan pendidikan formal. Sedang lingkungan masyarakat yang juga disebut dengan lingkungan sekitar

⁵⁰⁾ Sutari Imam Barnadib, *op. cit.*, hal. 118

⁵¹⁾ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1986), hal. 180.

adalah lingkungan di sini semua sangat mempengaruhi perkembangan kemahiran bahasa yang dituntut. Lingkungan menjadi sangat penting karena bahasa merupakan kebiasaan.⁵²⁾ Hal ini akan terwujud kalau lingkungan memang kondutif (mendukung), dalam frekuensi relatif padat atau terus menerus maka secara tidak disadari kemahiran berbahasa akan sangat cepat dikuasai. Dengan demikian waktu juga sangat berpengaruh dalam pengembangan penguasaan bahasa.

8) Evaluasi

Dalam setiap kegiatan kita akan berusaha untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Maka evaluasi di sini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai atau situasi yang ada, seberapa jauh dengan situasi yang diharapkan untuk mengetahui secara pasti mengenai jarak yang menggambarkan situasi yang diharapkan.⁵³⁾

Untuk ini evaluasi mutlak diperlukan kalau ingin berhasil dalam pengajaran, termasuk pengajaran bahasa Arab. Maka secara umum kita hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Prinsip-

52) Bambang Kuswati Purwo, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hal. 46.

53) A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 1992), hal. 209.

prinsip evaluasi ini antara lain:

- a. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu
- b. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif
- c. Evaluasi harus obyektif
- d. Evaluasi menggunakan alat pengukur yang baik
- e. Evaluasi dilaksanakan secara berencana (terprogram).⁵⁴⁾

3. Pola Prosedur Didaktik

Istilah prosedur didaktik menunjukkan pada kegiatan-kegiatan tenaga pengajar dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.⁵⁵⁾ Kegiatan-kegiatan ini dilakukan oleh tenaga pengajar selama proses belajar mengajar berlangsung supaya siswa dapat mencapai tujuan instruksional khusus seefektif mungkin. Kegiatan dapat berbentuk pengelompokan siswa, pemilihan media yang ditentukan juga urutan-urutan uraian materi. Hal ini sangat berpengaruh pada anak didik, sehingga mereka tidak akan menganggap sulit materi pelajaran yaitu pelajaran bahasa Arab. Untuk itu kaidah-kaidah umum yang hendaknya diperhatikan dalam mengajarkan bahasa Arab. Kaidah-kaidah itu antara lain:

- a. Mengajarkan bahasa Arab hendaknya mulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan difahami

54) Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, op. cit. hal. 217-218

55) Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 177.

- oleh anak didik. Mengajarkan qowa'id (nahwu sharaf) dapat diajarkan setelah anak didik mahir berbicara, membaca dan menulis Arab atau boleh diajarkan sambil lalu dalam mengajarkan percakapan.
- b. Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran yang menggunakan alat peraga (alat bantu). Hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik, bergairah dan membantu memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Arab (harus menyediakan media pengajaran).
 - c. Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna. Hal ini sesuai dengan teori pengajaran Gestall yang lebih mengutamakan kesatuan daripada komponen-komponen (elemen-elemen).
 - d. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pandangan terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang dan seterusnya.
 - e. Pelajaran bahasa Arab hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan kemampuan anak didik.
 - f. Murid-murid banyak dilatih bicara, menulis dan membaca. 56)

4. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Dengan Menggunakan Pendekatan Nazariyatul Wahdah

Setelah kita memperhatikan gambaran mengenai pengajaran bahasa Arab secara umum, maka selanjutnya kita akan membahas tentang pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab dengan menerapkan pendekatan Nazariyatul wahdah. Langkah-langkah ini penulis simpulkan dari pendapat Tayar Yusuf dan Saiful Anwar yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Appersepsi dan Pretest

Setiap awal pelajaran hendaklah diawali dengan appersepsi dan pretest, yaitu menghubungkan

56) Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, Op. Cit., hal. 190-191.

pelajaran yang telah diberikan dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran menjadi kontekstual serta pretest akan sangat berguna untuk menjajaki penguasaan siswa terhadap materi yang telah lalu dan yang akan disajikan.

b. Muhadatsah (percakapan)

Muhadatsah hendaknya merupakan materi pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan, sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap dalam bahasa Arab. Guru dalam menyajikan muhadatsah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Materi muhadatsah disesuaikan dengan kemampuan siswa serta dengan kehidupan para siswa yang bersangkutan, misalnya mengenai alat tulis.
- Menggunakan alat peraga yang memudahkan tanggapan bagi siswa, misalnya dengan menunjuk kapur, penggaris, papan tulis dan lain-lain.

- Guru kemudian menjelaskan arti kata yang terkandung dalam percakapan tersebut.

c. Mutholaah (membaca)

Menyajikan materi mutholaah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru mempelajari buku yang akan dipelajari, siswa disuruh untuk membuka buku bacaan kalau ada, dan menyimak bacaan guru.

- Setelah murid menyimak hendaklah disuruh mengulangi untuk membacanya.
- Pada tingkat dasar seperti ini, membaca hendaklah dibunyikan dengan keras.
- Guru kemudian membenarkan bacaan murid, atau menyuruh murid yang lain untuk membenarkan.

d. Imla' (dikte)

Guru dalam menyajikan materi yang bersangkutan dengan dikte hendaklah memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menulis judul materi di papan tulis dengan tulisan yang jelas dan hendaklah mengenai materi yang telah disajikan.
- Guru membacakan materi pelan-pelan dan fasih untuk ditulis murid pada buku masing-masing.
- Setelah selesai mendikte, guru memeriksa pekerjaan murid, dan membenarkannya.
- Lalu guru menuliskan semua materi di papan tulis untuk dikutip oleh murid.

e. Insya' (mengarang)

Menyajikan materi mengarang dengan langkah-langkah berikut:

- Insya' yang disajikan mengenai pembentukan pola-pola kalimat yang telah diketahui oleh murid.
- Guru memberikan tema yang telah ditentukan.
- Lalu mengadakan tanya jawab mengenai pekerjaan murid membetulkannya.

f. Mahfudzat (menghafal)

Metode mengajarkan materi yang berkaitan dengan hafalan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Mahfudzat dipilih yang kalimat-kalimatnya pendek dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- Menuliskan materi mahfudzat di papan tulis dengan tulisan yang jelas.
- Membaca bersama-sama dan berulang-ulang agar hafalannya membekas, kemudian baru secara individual menghafalkan.

g. Qowa'id (Nahwu sharaf)

Mengajarkan qowa'id hendaknya bukan yang utama justru disajikan dengan sambil lalu, dalam arti memberikan itu setelah murid-murid mampu berbicara, membaca dan menulis, sehingga bahasa Arab tidak terkesan sulit. Kemudian qowa'id disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru banyak memberikan contoh dari materi yang telah dibahas.
- Contoh-contoh itu ditulis di papan tulis untuk dijelaskan secara jelas dari segi asal-usul kata ataupun susunan kalimat.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari IV bab, setiap pembahasan selalu berkaitan dengan pembahasan yang selanjutnya pada masing-masing pembahasan.

Sebelum memasuki bab pertama pada bagian depan penulis melengkapi dengan halaman judul, halaman nota dinas, kata pengantar, motto, halaman persembahan, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I, antara lain meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II, mengenai gambaran umum MAN Tuban I yang menguraikan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi dan tata kerja, keadaan guru, karyawan dan murid serta fasilitas yang dimiliki.

Bab III, merupakan inti pembahasan pengajaran bahasa Arab yang menerapkan pendekatan Nazariyatul wahdah di MAN Tuban I.

Bab IV, meliputi kesimpulan, saran-saran serta diakhiri dengan penutup.

Kemudian setelah akhir pembahasan penulis melampirkan antara lain: daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran penting lainnya.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh sesuai dengan kemampuan dan pemahaman penulis, maka pada akhir pembahasan skripsi ini penulis akan mengemukakan beberapa poin kesimpulan tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan Nazariyatul wahdah di MAN Tuban I sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Nazariyatul wahdah dalam pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Tuban I belum dapat diterapkan sepenuhnya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : sarana prasarana yang kurang memadai, alokasi waktu yang disediakan kurang, heterogenitas siswa (pengetahuan berbahasa Arab siswa yang berbeda-beda), lingkungan siswa yang kurang kondusif.
2. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan Nazariyatul wahdah : Faktor pendukung antara lain a) Adanya perhatian guru bahasa Arab kepada para siswa dengan membimbingnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. b) tersedianya buku paket pelajaran bahasa arab karangan Drs. HD. Hidayat yang dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan Nazariyatul wahdah.

Faktor penghambat antara lain a) Tingkat pengetahuan bahasa Arab para siswa yang berbeda-beda karena latar belakang pendidikannya yang berbeda, hal ini jelas akan mempersulitkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. b) Fasilitas yang dimiliki sangat terbatas. c) Kebanyakan siswa belum memiliki buku pegangan yang dianjurkan oleh guru bahasa Arab. d) Kurangnya waktu yang tersedia untuk pelajaran bahasa Arab. e) Lingkungan siswa yang kurang kondusif (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari).

3. Usaha pemecahannya

Dari segi faktor peserta didik yang bervariasi, untuk menyamakan kemampuan mereka guru mengadakan tambahan jam pelajaran di luar jam sekolah khusus bagi mereka yang memiliki pengetahuan bahasa Arab rendah dengan diadakan pretest terlebih dahulu.

Dari segi faktor keterbatasan sarana, alternatif pemecahan kendala ini adalah memaksimalkan penggunaan alat peraga yang tersedia agar lebih bervariasi dan menarik sehingga akan memacu kreatifitas siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab.

Dari segi lingkungan yang kurang kondusif, yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal ini adalah sebagai berikut : a) Membahasa Arabkan papan nama yang penting seperti ruang kelas, kantor, meja guru, papan tulis, halaman dan sebagainya. b) Menyediakan papan

tulis khusus untuk menulis mufrodat yang ditempel didinding kelas agar dapat dibaca dan diganti oleh siswa setiap saat.

B. Saran

Setelah mengetahui dan menelaah tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MAN Tuban I, penulis bermaksud mengajukan saran-saran demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Diusahakan tidak hanya pengalaman dan lamanya mengajar yang menjadi kriteria guru bahasa Arab tapi juga kelayakan dan kesesuaian jurusannya dengan mata pelajaran yang dipegang.
- b. Hendaknya diusahakan secepat mungkin laboratorium bahasa yang sedang rusak dapat dipergunakan, agar pengajaran bahasa dapat disajikan efektif dan efisien sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.
- c. Keterbatasan waktu bagi mata pelajaran bahasa Arab hendaknya segera dapat diatasi secara bijaksana.

2. Pada Guru Bahasa Arab

- a. Hendaknya guru bahasa Arab membuat satuan pelajaran jika hendak mengajar agar tujuan, materi, metode dan teknik mengajar dalam kelas dapat dirumuskan dengan jelas.

- b. Hendaknya sesering mungkin guru memberi tugas kepada siswa baik tugas langsung di kelas maupun pekerjaan rumah terutama pada siswa yang masih memiliki pengetahuan bahasa Arab yang rendah.
- c. Hendaknya Guru bahasa Arab dapat mengambil kebijaksanaan menghadapi kemampuan dan pengetahuan bahasa siswa yang berbeda-beda.
- d. Guru Bahasa Arab hendaknya meluangkan waktu untuk mengadakan kajian bersama di antara guru bahasa Arab terhadap metodologi pengajaran bahasa arab agar dapat ditemukan pemecahan masalah yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa Arab.

3. Kepada Para Siswa

- a. Belajar bahasa pada dasarnya adalah latihan bicara, maka dari itu biasakan latihan-latihan baik di kelas maupun di rumah.
- b. Janganlah membeda-bedakan antara mata pelajaran yang ada anggaplah semua mata pelajaran pasti baik dan ada manfaatnya.

C. Penutup

Dengan hidayah dan inayah Allah SWT. penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, karena itu sebagai insan yang beragama tidak ada ungkapan yang patut diucapkan selain kata syukur dengan mengucapkan alhamdullahirabbil'alamin.

Pepatah mengatakan "tiada gading yang tak retak" demikian pula halnya dengan penulis sendiri, walau sudah



berusaha semaksimal mungkin akan tetapi karena keterbatasan yang ada pada diri penulis sebagaimana manusia biasa tentu terdapat banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini, karena itu penulis mengharap tegur sapa dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca guna menambah perbaikan menuju kearah kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan pengajaran bahasa Arab khususnya di MAN Tuban I untuk dapat meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab menuju pada tercapainya tujuan pengajaran bahasa Arab sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dan juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan bahasa Arab yang lebih luas. Semoga hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dunia kepustakaan bahasa terutama bahasa Arab.

Sekian kata penutup dari penulis, ada kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 1999

Penulis



Majid

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodologik Sekilas*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992).
- Abdul Alim Ibrohim, *Al-Muwajjih al-Fanni Li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1961).
- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Karya, 1994)
- Ali Al-Hadid, *Musykilaatul Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar al-Kitabul 'Arabi, 1996).
- Bambang Kuswati Purwa, *Pragmatik Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980).
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1994).
- _____, *Kurikulum MA, GBPP Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag RI, 1994).
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1986).
- Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1991).
- H. Tabrani Rusyhan dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Husyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994).
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gremedia, 1999).
- Kurikulum Madrasah Aliyah 1993, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag. RI, 1994).
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983).
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1991).

- Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1993).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sutari Imam Barnadib, *Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Syekh Mustafa al-Ghalayani, *Jami'ud Durusil 'Arabiyyah*, Juz I, (Beirut: Maktabah al-'Asyri, 1919).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995).
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980).
- Ulih Bukit Karo-karo, *Suatu Pengantar ke Dalam Bahasa*.
- Umar As-Sasyudin Sahah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1992).
- Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979).
- Winkel, W. S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grassindo, 1991).
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA